



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKP>

Efektivitas Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Personalized System For Instruction* Terhadap Jumlah Waktu Aktif Belajar Pendidikan Jasmani

Mutia Anjani¹, Ruli Sugiawardana², dan Mohamad Rezha³

¹²³Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Email: anjani.mutia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the direct instruction learning model with personalized system for instruction learning models has on increasing active learning time in class XI students of SMA N I Kawali, Ciamis Regency. The method used is the experimental method, namely the Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design. The population selected according to the research that will be applied is the students of SMA N I Kawali, Ciamis Regency. Samples were taken as many as 30 people, then the samples were measured (tested) using the amount of active learning time. The instrument used is the performance of teaching using the method of systematic observation through the technique of duration recording (Suherman, 2009). Based on data analysis using SPSS 22, the results of data processing show that the two learning models studied have a significant effect on increasing active learning time in class XI students of SMA N I Kawali, Ciamis Regency. The direct instruction learning model with the Personalized System For Instruction learning model is a learning model between what is usually given (direct instruction) and models that are not used to being carried out by teachers and students, namely Personalized System For Instruction. The tendency of SMA N I Kawali 1 students to prefer personalized systems of individualized.

Keywords: Active learning time, direct instruction, learning model, Personalized System For Instruction,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *direct instruction* dengan model pembelajaran *Personalized System For Instruction* terhadap peningkatan waktu aktif belajar pada siswa kelas XI SMA N I Kawali Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen yaitu *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi yang dipilih sesuai dengan penelitian yang akan diterapkan yaitu siswa SMA N I Kawali Kabupaten Ciamis. Sampel diambil sebanyak 30 orang, selanjutnya sampel tersebut diukur (dites) menggunakan jumlah waktu aktif belajar. Instrumen yang digunakan yaitu penampilan mengajar dengan menggunakan metode observasi sistematis melalui teknik *duration recording* (Suherman, 2009) Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 22, hasil pengolahan data adalah menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran yang diteliti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan waktu aktif belajar pada siswa kelas XI SMA N I Kawali Kabupaten Ciamis. Model pembelajaran *direct instruction*

dengan model pembelajaran *Personalized System For Instruction* merupakan model pembelajaran antara yang biasa diberikan (*direct instruction*) dengan model yang belum terbiasa dilaksanakan oleh guru maupun muridnya yaitu *Personalized System For Instruction*. Kecenderungan siswa SMA N I Kawali I lebih menyukai *Personalized System For Instruction*.

Kata Kunci: *Direct instruction*, model pembelajaran, *Personalized System For Instruction*, waktu aktif belajar

Cara sitasi:

Anjani, M. (2022). Perbandingan Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan *Personalized System For Instruction* Terhadap Jumlah Waktu Aktif Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 137-146.

Sejarah Artikel:

Dikirim 20 Desember 2022, Direvisi 25 Desember 2022, Diterima. 30 Desember 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran dilakukan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, akan ada interaksi yang terjadi dari stimulus dan respon antara guru dan siswa. Selama pelajaran berlangsung, saat guru menjelaskan materi tidak semua siswa mampu memperhatikan dan memiliki konsentrasi yang baik (Aminah, 2015). Kelas yang kondusif akan terasa nyaman dan siswa akan mudah menerima pembelajaran dengan baik (Nugraha, 2018). Jumlah siswa yang banyak, waktu pembelajaran yang relatif terbatas serta kurangnya dukungan dari sarana prasarana di sekolah menjadi salah satu alasan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang hendak digunakan.

Model pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai pembelajaran berakhir (Sudrazat & Rustiawan, 2020). Fungsi dari model pembelajaran menjadi penting karena rancangan ini berkaitan dengan interaksi belajar yang terjadi antara siswa, guru, lingkungan serta bahan ajar yang diberikan. Terdapat dua jenis pendekatan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran berpusat pada guru dan pembelajaran berpusat pada siswa.

Setiap model terbentuk tentunya memiliki tujuan yang berbeda, selain itu setiap model juga memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Guru dalam proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan instruksi yang tepat kepada setiap siswa. Minat siswa yang beragam, waktu yang terbatas serta lingkungan kelas yang variatif memberikan kesempatan bagi guru untuk senantiasa mengembangkan diri agar mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Model pembelajaran banyak macamnya, misalnya saja *direct instruction model*, *personalized system for instruction* dan *cooperatif learning model* (Metzler, 2017). Namun, dalam kenyataannya model pembelajaran yang digunakan seringkali terpaku pada satu jenis model saja. Kebanyakan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpusat pada guru itu sendiri dengan kata lain ini termasuk dalam model pembelajaran *direct instruction*.

Pembelajaran *direct instruction* memiliki tahapan dalam proses pembelajarannya, dari mudah sampai kompleks (Alit, 2019). Guru memberikan informasi secara lengkap untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan (Anam, 2016). Secara kognitif pengetahuan siswa bertambah karena mendapatkan pengalaman belajar yang langsung diberikan oleh guru, guru memiliki kebebasan dalam membatasi materi apa saja yang akan diberikan (Jati Purwantoro, 2016) (Pritandhari, 2017).

Personalized system for instruction merupakan pembelajaran berbasis personal yang memberikan keleluasaan bagi setiap siswa untuk senantiasa mengembangkan potensi diri

masing-masing melalui tugas gerak. Dengan keleluasaan yang diberikan, siswa diharapkan mampu memiliki kemandirian menguasai materi (Juditya, 2018) (Sobarna, 2016). Siswa secara individu diharapkan mampu memecahkan setiap masalah dari tugas gerak yang guru berikan dan mampu menampilkan tugas gerak tersebut dengan baik. Terdapat tiga prioritas pokok belajar dalam model ini yang pertama adalah psikomotor, selanjutnya kognitif dan yang terakhir adalah afektif. Guru memfasilitasi siswa dengan selalu hadir di kelas, memberikan instruktur tugas yang jelas, mendampingi secara langsung sampai siswa selesai menyelesaikan tugas gerak dan memasukkan hasil kegiatan belajarnya ke dalam kriteria penampilan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan terasa lebih aktif. Lebih banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa membuat suasana kelas menjadi lebih aktif. Waktu aktif belajar bisa optimal dilaksanakan, siswa dengan leluasa mengakses berbagai sumber untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas dan siswa mampu mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan kemampuan analisis siswa (Abbas, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode *pre-experimental one-group pretest-postest design*. Populasi yang digunakan adalah siswa SMAN I Kawali Kabupaten Ciamis. Sampel yang diambil adalah kelas XI berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu penampilan mengajar dengan menggunakan metode observasi sistematis melalui teknik *duration recording* dengan menggunakan lembar observasi dengan memperhatikan empat kategori aktivitas dalam pembelajaran jasmani yaitu manajemen (M), aktivitas belajar (A) *intrustructional* (I) dan *waiting* (W), (Suherman, 2009). Penelitian dilaksanakan di sekolah SMAN 1 Kawali sebanyak 18 kali pertemuan dalam rentang waktu enam minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan data yang selanjutnya dilakukan penghitungan dibantu dengan SPSS serie 22. Deskripsi data mengawali penghitungan yang dilakukan, berikut mengenai hasil deskripsi data penelitian.

Tabel 1
Deskripsi Data Tes Awal Observasi JWAB
Kelompok *direct instruction* dan Kelompok *Personalized System For Instruction*

Kelompok Sampel	N	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Tes Awal . Kel. <i>Personalized System For Instruction</i>	15	13.93	1.16	1.35	12	14
Tes Awal . Kel. <i>Direct instruction</i>	15	12.86	0.91	0.83	12	13

Tabel 1 menunjukkan bahawa nilai rata-rata tes akhir kelompok *personalized system for instruction* adalah 13.93, dengan standar deviasi 1.16 dan varians 1.35. Sedangkan skor terendah adalah 12, sedangkan skor tertingginya adalah 14. Nilai rata-rata tes awal untuk kelompok *direct instruction* adalah 12.86 cm dengan standar deviasi 0.91 dan varians 0.83. Skor terendah adalah 12 sedangkan skor tertingginya adalah 13.

Tabel 2
Deskripsi Data Tes Akhir Observasi JWAB
Kelompok *direct instruction* dan Kelompok *Personalized System For Instruction*

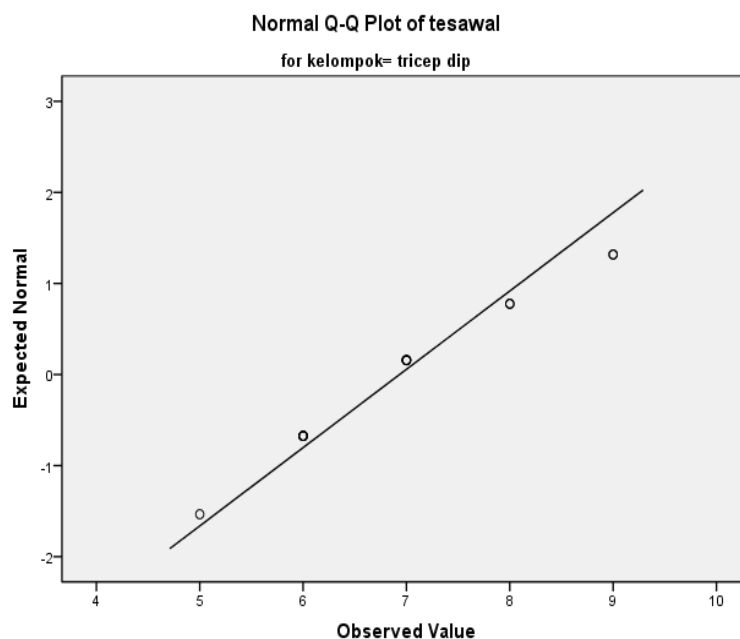
Kelompok Sampel	N	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Tes Akhir Kel. <i>Personalized System For Instruction</i>	15	14.93	1.48	2.21	14	15
Tes Akhir Kel. <i>Direct instruction</i>	15	13.20	1.52	2.31	13	15

Nilai rata-rata tes akhir yang tertuang dalam tabel 2 untuk kelompok *personalized system for instruction* adalah 14.93, dengan standar deviasi 1.48 dan varians 2.21, sedangkan skor terendah adalah 14 dan skor tertingginya adalah 15. Nilai rata-rata tes akhir untuk kelompok *direct instruction* adalah 13.20 dengan standar deviasi 1.52 dan varians 2.31. Skor terendah adalah 13 sedangkan skor tertingginya adalah 15.

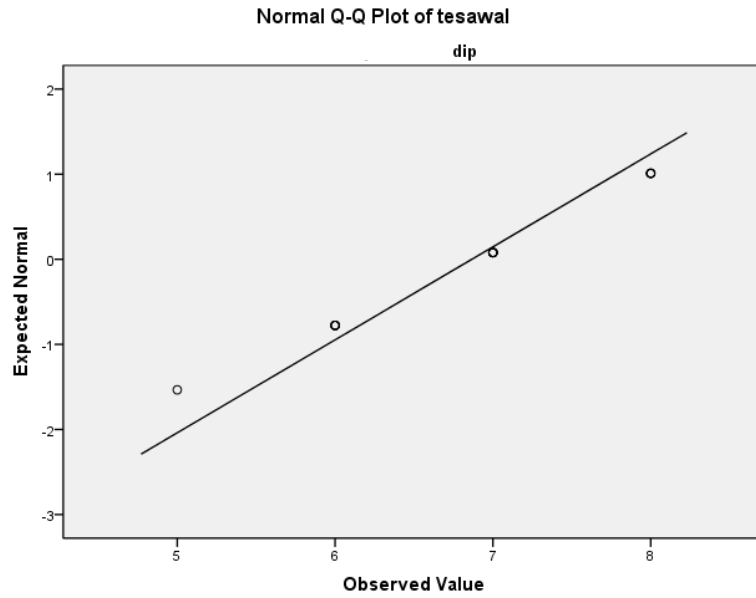
Tabel 3
Uji Normalitas Tes Awal Observasi JWAB
Kelompok *direct instruction* dan Kelompok *Personalized System For Instruction*

Kelompok	Shapiro-Walk		
	Statistik	df	Sig
Tes Awal K. <i>Personalized System of Individualized</i>	0.910	15	0.134
K. <i>Direct instruction</i>	0.881	15	0.150
Tes Awal K. <i>Personalized System of Individualized</i>	0.904	15	0.110
K. <i>Direct instruction</i>	0.927	15	0.245

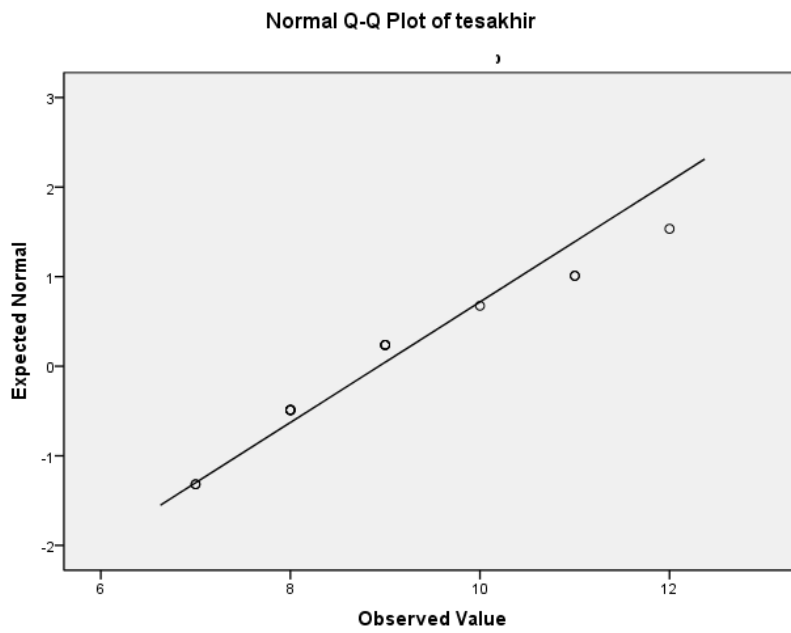
Dari tabel 3 diketahui bahwa data tes observasi JWAB hasil tes awal dan tes akhir untuk kedua kelompok variabel penelitian berdistribusi normal. Berikut adalah grafik sebaran data untuk uji normalitas



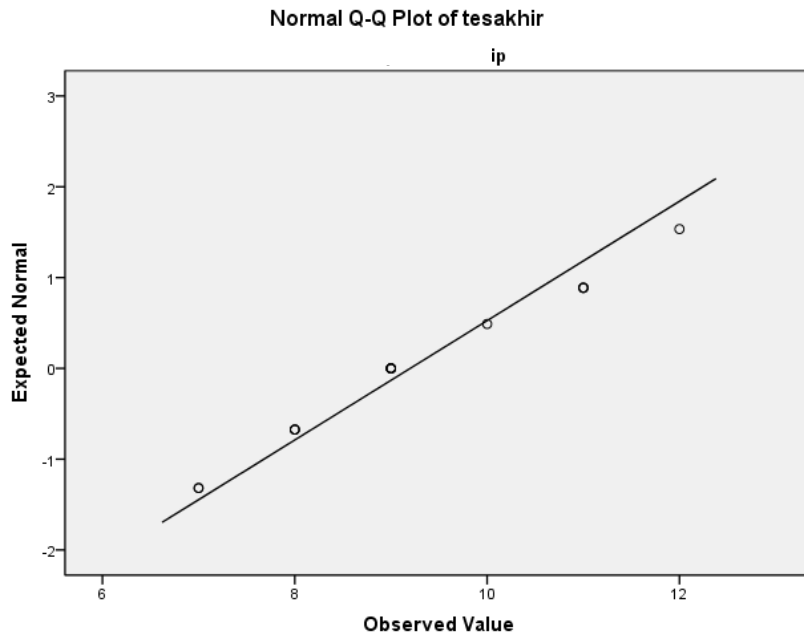
Grafik 1. Hasil Uji Normalitas Tes Awal Kelompok Latihan *Personalized System For Instruction*



Grafik 2 Hasil Uji Normalitas Tes Awal Kelompok Latihan *Direct Instruction*



Grafik 3 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelompok Latihan *Personalized System For Instruction*



Grafik 4. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelompok Latihan *Direct Instruction*

Berdasarkan hasil analisa data tersebut, penelitian dari kedua kelompok pada semua tes yang dilakukan berdistribusi normal karena titik-titik data tersebar di sekitar garis dan mengikuti arah diagonal garis.

Tabel 4
Uji Homogenitas Tes awal Observasi JWAB
Kelompok *Direct Instruction* dan Kelompok *Personalized System For Instruction*

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
tesawal	Based on Mean	.522	1	28	.476
	Based on Median	.643	1	28	.429
	Based on Median and with adjusted df	.643	1	27.086	.430
tesakhir	Based on trimmed mean	.605	1	28	.443
	Based on Mean	.036	1	28	.850
	Based on Median	.000	1	28	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	27.828	1.000
	Based on trimmed mean	.020	1	28	.887

Tabel 4 menunjukkan hasil signifikansi >0.05 maka kedua tes yang dilakukan mengenai observasi JWAB memiliki varians yang sama atau homogen.

Tabel 5
Paired Sample t-test Kelompok

		Rata-rata	Std. Deviasi	t	dk	Sig. (2-tailed)	Ket
<i>Personalized System For Instruction</i>	Tes awal dan tes akhir observasi JWAB	2.00	0.65	11.83	14	0.000	Signifikan
<i>Direct instruction</i>	Tes awal dan tes akhir observasi JWAB	2.33	0.89	10.04	14	0.000	Signifikan

Signifikansi menunjukkan ($0.000 < 0.05$) maka ada perbedaan setelah pemberian model pembelajaran *direct instruction* antara tes awal dengan tes akhir menggunakan observasi JWAB.

Tabel 6
Data Hasil Uji Independent Sample T-test

		Uji Lavense untuk kesamaan Varians		T-test Untuk Kesamaan Rata-rata			Keterangan
		F	Sig	t	dk	Sig. (2-tailed)	
Observasi JWAB	Asumsi Varians sama	0.70	0.41	2.163	28	0.039	Signifikan
	Asumsi Varians tidak sama			2.163	24.801	0.040	Signifikan

Nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-2.163 < -2.048$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata peningkatan jumlah waktu aktif belajar antara kelompok model pembelajaran *personalized system for instruction* dan kelompok model pembelajaran *direct instruction*. Dari rata-rata dapat dilihat bahwa kelompok model pembelajaran *personalized system for instruction* memiliki peningkatan jumlah waktu aktif belajar yang lebih besar dari pada kelompok model pembelajaran *direct instruction*. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, secara empirik model pembelajaran *personalized system for instruction* dan model pembelajaran *direct instruction* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan jumlah waktu aktif belajar pada siswa SMA N I Kawali. Kabupaten Ciamis. Adanya peningkatan jumlah waktu aktif belajar diakibatkan oleh faktor-faktor yang mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran atau pelatihan yang dilakukan.

1. Pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan variasi model pembelajaran *personalized system for instruction* dan model pembelajaran *direct instruction* merupakan suatu bentuk yang berfungsi untuk meningkatkan keberhasilan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di sekolah baik saat praktek di lapangan maupun di dalam ruangan kelas.

2. Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran perlu mempertimbangkan jam pelajaran yang relatif terbatas, kemampuan dan minat siswa yang beragam, jumlah siswa yang banyak serta fasilitas yang belum lengkap. Guru diharapkan mampu memberikan instruksi yang jelas bagi setiap siswa.

3. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat pendapat bahwa model pembelajaran *direct instruction* dengan model pembelajaran *personalized system for instruction* merupakan model pembelajaran antara yang biasa diberikan (*direct instruction*) dengan model yang belum terbiasa dilaksanakan oleh guru maupun muridnya yaitu *personalized system for instruction*. Kecenderungan siswa SMA N I Kawali I lebih menyukai *personalized system for instruction*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua model pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan waktu aktif belajar pada siswa kelas XI SMA N I Kawali Kabupaten Ciamis. Model pembelajaran *personalized system for instruction* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan waktu aktif belajar pada siswa kelas XI SMA N I Kawali Kabupaten Ciamis

REKOMENDASI

Penulis menyampaikan beberapa rekomendasi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bahwa guru perlu mengkaji kebutuhan setiap siswa dengan tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dengan menyesuaikan pada materi yang akan disampaikan, memungkinkan pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah SMAN 1 Kawali yang telah banyak membantu demi kelancaran penelitian yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi pembelajaran Berbasis Masalah dengan Penilaian Portofolio di SMPN 10 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(16), 129.
- Alit, I. G. A. N. (2019). MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DENGAN METODE DEMONSTRASI SEBAGAI UPAYA UNTUK JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS III SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019 SD NEGERI 22 DAUH PURI. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 73–81.
- Aminah, T. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Tutor Sebaya dan Pemberian Tugas serta Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri I Magetan dan SMK PSM 2 Kawedanan. In Asmuni (Ed.), *Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran (Rekonstruksi Kurikulum Dan Pembelajaran Di Indonesia)*, 1(1), 420–433.
- Anam, S. (2016). Penerapan Model Direct Instructions Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes. *ILMU PENDIDIKAN*, 1(2), 71–79.
- Jati Purwantoro, K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 16(1), 21–24.
- Juditya, S. (2018). *GERAK DASAR LAY UP SHOOT PADA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PSI (PERSONALIZED SYSTEM INTRACTION)* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diterapkannya Model Personalized System Intraction dengan menggunakan modul bergambar. 2(November), 71–80.
- Metzler, M. W. (2017). *Instructional Models in Physical Education: Vol. null* (null (ed.)).
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Pritandhari, M. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5(1), 47–56.
- Sobarna, A. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Personalized System For Instruction (PSI) Terhadap Kebugaran Jasmani*. 8(1), 46–58.
- Sudrazat, A., & Rustiawan, H. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Keterampilan Sosial.

Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan, 5(1), 8–15.
<https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.23498>

Suherman, A. (2009). *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*. CV. Bintang Warli Artika.

